

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT PADA BANK-BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Fitri puji astutik<sup>1</sup>, Dwi Susilowati<sup>2</sup>

**Abstract Judul :** “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank-Bank Umum di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dari penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap permintaan kredit sebagai variabel terikat. Alat analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan jenis data panel dimana data time series adalah tahun 2011-2015 dan data cross section adalah 10 bank umum di bursa efek Indonesia. Hasil regresi, variabel dana pihak ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap permintaan kredit. Non performing loan (NPL) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap permintaan kredit. Produk domestik bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.998360 atau 99 %. Maka kemampuan variabel bebas atau independen dana pihak ketiga (DPK) (X1), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (X2), non performing loan (NPL) (X3), dan produk domestik bruto (PDB) (X4). Dalam menjelaskan variabel terikat permintaan kredit adalah sebesar 0.998360 atau 99%. Sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Saran dalam penelitian ini adalah agar perusahaan bisa lebih optimal dalam melakukan permintaan kredit. Dan meminimalkan nilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan non performing loan (NPL).

**Kata kunci :** permintaan kredit, dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), non performing loan (NPL), dan produk domestik bruto (PDB).

**Abstract Title :** “Analysis of Factors Affecting the demand of Credit at Commercial Banks in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015”. The purpose of this study is to determine the effect by the independent variables of this study, is *third-party funds* (DPK), *operating expenses to operating income* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *gross domestic product* (PDB) to demand of credit as variabel dependent. Analysis tool of this research is double linear regression using data panel type where data *time series* as year 2011-2015 and data *cross section* as 10 commercial banks in *indonesia stock exchange*. Regression result obtained that variable *third-party funds* (DPK) have a positive significant effect on demand of credit. *Operating expenses to operating income* (BOPO) has a negative not significant effect on demand of credit. *Non performing loan* (NPL) has a negative not significant effect on demand of credit. *Gross domestic product* (PDB) has a positive significant impact on demand of credit. Coefficient of determination (R<sup>2</sup>) amount 0.998360 or 99%. That ability of independent variables *third-party funds* (DPK) (X1), *operating expenses to operating income* (BOPO) (X2), *non performing loan* (NPL) (X3), and *gross domestic bruto* (PDB) (X4). In explaining the dependent variabel of lending is equal to 0.998360 or 99%. While the rest 1% explained by other variabels outside the model. Suggestion in this research is for company can be more optimal in doing credit distribution. And minimize the value of the ratio *operating expenses to operating income* (BOPO), *non performing loan* (NPL).

**Keywords :** demand of credit, *third-party funds*, BOPO, NPL, PDB.

## Pendahuluan

Perbankan adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana atau mempunyai permasalahan modal atau kekurangan dana, maka lembaga perbankan yang akan menjadi jembatan bagi persoalan ini. Didalam perekonomian, fungsi ini yang sangat penting dalam mendorong likuiditas keuangan yang dibutuhkan dalam mendorong sektor-sektor kegiatan ekonomi di suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, fungsi pertama perbankan yaitu menarik masyarakat agar berminat

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Malang Email: [fitripuji04@gmail.com](mailto:fitripuji04@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang Email: [soesilowati@yahoo.com](mailto:soesilowati@yahoo.com)

untuk menyimpan dananya dibank. Dengan dana-dana yang tersimpan itulah bank akan mengelola dan memperbesar kemampuan bank untuk meningkatkan porsi pinjaman atau kredit ke sektor usaha. Secara sederhana pengertian kredit adalah penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana pembiayaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ismail, 2011).

Dalam teori permintaan menyebutkan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah permintaannya. Dan hal tersebut seperti halnya dengan perbankan, semakin rendah suku bunga yang ditawarkan oleh bank, maka semakin tinggi permintaan kredit masyarakat dan sebaliknya semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh bank maka semakin sedikit jumlah permintaan kredit. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin sedikit permintaan atas barang tersebut (Sukirno, 2006).

Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank bahkan melaju atau tidaknya perekonomian di negara indonesia masih sangat bergantung pada kredit bank. Keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan bank tidak bisa dilepaskan (Ningsih & Zuhroh, 2010).

Dana Pihak Ketiga adalah Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk Tabungan, Giro dan Deposito. Dimana Dana Pihak Ketiga atau DPK merupakan sumber dana yang sangat penting dan diandalkan oleh bank guna menjalankan operasionalnya. Pihak bank dapat memanfaatkan dana ini dalam kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan, salah satunya adalah penyaluran kredit (Serli, 2016).

Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang

dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Semakin tidak efisien bank dalam pengelolaan operasionalnya maka akan semakin tinggi beban operasional bank, sehingga menurunkan laba bank yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kredit (Wisnu, 2005).

Semakin kecil *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat, rasio *BOPO*-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio *BOPO*-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) sendiri efisiensi operasional bank dapat diukur dengan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (Lukman Dendawijaya, 2003).

NPL adalah Rasio yang mencerminkan resiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. NPL merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Zuhroh, 2012).

Bank Indonesia (BI) menerangkan bahwa *Produk Domestik Bruto* (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku atau harga konstan. Dengan adanya pertumbuhan PDB menunjukkan bahwa ada peningkatan pendapatan individu dan perusahaan sehingga semakin besar peluang bagi pihak perbankan untuk meningkatkan kreditnya. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksisuatunya negara atau kenaikan pendapatan per kapita suatu negara. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik regional bruto (PDRB) jika dalam lingkup daerah (Sri & Suliswanto, 2010). Dari latar belakang tersebut diangkatlah rumusan masalah yaitu Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap permintaan kredit?. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap penyaluran kredit.

Sania dan wahyuni (2016) melakukan penelitian Pengaruh DPK, *NPL*, dan *CAR* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero Periode 2009-2014. Hasil yang diperoleh adalah *Dana Pihak Ketiga* (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu perbedaannya adalah periode tahun dan jumlah perusahaan yang digunakan (Sania Mintachus & Dewi Urip Wahyuni, 2016).

Febrianto, Fajar dan Muid, Dul (2013) melakukan penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode Tahun 2009-2012. Hasil yang diperoleh adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) mempunyai Pengaruh Negatif dan tidak Signifikan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu perbedaannya adalah tahun penelitian dan jumlah perusahaan yang digunakan (Febrianto & Muid, 2013).

Darmawan, Wahyuni, Atmadja (2017) melakukan penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Produk Domestik Bruto* (PDB), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Periode 2013-2015. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, *Produk Domestik Bruto* (PDB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan dan *Return On Asset* (ROA). Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu perbedaannya adalah tahun penelitian dan jumlah perusahaan yang digunakan (Darmawan, Wahyuni, & Atmadja, 2017). Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu perbedaannya adalah tahun penelitian dan jumlah perusahaan yang digunakan berbeda dengan penelitian sekarang. Perkembangannya adalah jika penelitian terdahulu hanya menggunakan bank persero dan tahun yang digunakan penelitian ini adalah tiga tahun sebelum tahun sekarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Jenis data yang akan di analisis

dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain meliputi jumlah kredit, *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Rasio Non Performing Loan (NPL)* dan *Produk Domestik Bruto (PDB)*.

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang sifatnya memberikan gambaran sistematis secara umum berdasarkan data atau angka yang ada kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Populasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah Bank Umum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan jumlah 43 bank umum. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari penelitian ini sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 10 bank umum. adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode tahun 2011-2015.
- b) Mempublikasikan laporan keuangan (Audit) secara lengkap dan jelas selama periode tahun 2011-2015
- c) Mempunyai peningkatan kredit berturut-turut selama periode tahun 2011-2015

Tabel 1 Hasil Sampel Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	BANK YANG TERPILIH
1	Bank Central Asia, Tbk
2	Bank Negara Indonesia, Tbk
3	Bank Tabungan Negara, Tbk
4	Bank Danamon Indonesia, Tbk
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa TIMur, Tbk
6	Bank Mandiri, Tbk
7	Bank CIMB, Tbk
8	Bank BUKOPIN, Tbk
9	Bank MAYBANK, Tbk
10	Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2017

Teknik Pengumpulan Data diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu menyalin dokumen yang dipublikasikan oleh Bank Umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian akan diolah atau dianalisis kembali.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, dan satu variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \alpha + \text{Log}\beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3 + \text{Log} \beta_4X_4e$$

Sumber : (Buku Panduan Praktikum Ekonometrika, 2017)

Dimana :

$\text{Log}Y$  = Permintaan Kredit dalam satuan rupiah

$a$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$\text{Log}X_1$  = Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam satuan rupiah

$X_2$  = Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam satuan persen

$X_3$  = Rasio Non Performing Loan (NPL) dalam satuan persen

$\text{Log}X_4$  = Produk Domestik Bruto (PDB) dalam satuan Rupiah

$e$  = error term

Model Regresi yang digunakan adalah Regresi Data Panel yaitu data yang mempunyai dua dimensi yaitu individu (*cross-section*) dan waktu (*time series*). Data *cross section* dalam penelitian ini adalah data dari sepuluh bank yang *go public*, sedangkan data *time series* dalam penelitian ini adalah data tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan bank Bursa Efek Indonesia. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam regresi data panel yaitu teknik OLS (*Common Effect*), *Fixed Effect*, *Random Effect*.

Setelah model terbentuk maka langkah awal selanjutnya adalah pengolahan data, untuk mengolah data ini peneliti menggunakan pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel Uji Chow, uji hausman, uji Uji lagrange Multiplier (LM).

Pengujian Kesesuaian Hipotesis, Uji F yaitu untuk mengetahui signifikan atau tidak dari sebuah variabel independen terhadap variabel dependen maka akan di uji menggunakan uji statistik F. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel

independen. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diketahui bahwa penyaluran kredit sebagai variabel terikat yang mempunyai rata-rata tertinggi adalah **Bank BTN** sebesar 21,21 %. Hal tersebut dapat juga diakibatkan oleh meningkatnya permintaan kredit yang tinggi serta mendorong aktivitas kredit pada semua segmen. Dan Bank yang termasuk paling rendah dalam menyalurkan kredit adalah **Bank DANAMON** sebesar 6,58 %. Maka dapat dikatakan bahwa bank danamon merupakan salah satu bank yang mempunyai tingkat penyaluran kredit yang rendah dibandingkan bank lainnya. Hal tersebut bisa juga diakibatkan oleh tingginya rasio *non performing loan* (NPL), *dana pihak ketiga* (DPK) rendah, suku bunga tinggi.

Variabel *dana pihak ketiga* (DPK) yang mempunyai rata-rata tertinggi adalah **Bank BTN** sebesar 20,01. Maka Bank BTN dapat dikatakan cukup baik dalam menarik minat nasabah untuk menyimpan dananya dan penyaluran dananya juga otomatis akan naik atau meningkat jika Dana Pihak Ketiga (DPK) cukup tinggi. Sedangkan nilai *Dana Pihak Ketiga* (DPK) yang terendah adalah **Bank DANAMON** sebesar 7,40 %. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank danamon tergolong rendah Dana Penyimpanannya. Dengan begitu dana yang disalurkan (kreditnya) juga akan terbilang tidak terlalu banyak.

Variabel *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO) yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah **Bank Maybank** dengan perolehan 89,5%. dapat disimpulkan bahwa Bank Maybank tergolong bank yang tidak efisien dikarenakan nilainya terlalu tinggi. Atau dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak mampu menekan biaya operasional dan berdampak pada menurunnya pendapatannya. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh oleh **Bank BCA** yaitu sebesar 62,08%. Nilai tersebut menyatakan bahwa Bank BCA termasuk bank yang efisien dalam mengolah dana operasional dengan benar. Dan mampu menekan biaya operasional bank serta mampu meningkatkan pendapatan operasionalnya. Suatu bank dapat dikatakan efisien jika nilai rasio boponya rendah atau kecil, dan itu diperoleh oleh bank BCA.

Variabel *non performing loan* (NPL) yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah **Bank BTN** yaitu sebesar 3,66%. Menunjukkan bahwa Tingkat *Non Performing Loan* (NPL)

bank BTN tinggi atau kredit macet bank BTN tinggi. Yang membuat rasio ini tinggi bisa jadi karena suku bunga yang diterapkan oleh bank tersebut terlalu tinggi. Sedangkan nilai *Non Performing Loan (NPL)* yang rendah diperoleh oleh **Bank BCA** sebesar 0,52. Maka Bank BCA mempunyai nilai *Non Performing Loan (NPL)* yang rendah atau nilai Kredit Macet yang terbilang rendah dibanding Bank lainnya.

Variabel *produk domestik bruto (PDB)* yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi adalah *Produk Domestik Bruto (X4)* yaitu sebesar 5,37 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kredit . Jika *Produk Domestik Bruto (PDB)* meningkat maka kemampuan membayar hutang (kredit) meningkat dan kredit macet juga akan ikut terpengaruhi.

Hasil Analisis Regresi Data Panel memperoleh Dari hasil tiga uji regresi panel diantaranya adalah uji chow, uji hausman, dan uji Langrange Multiplier (LM) maka hasilnya menunjukkan bahwa uji chow dan uji hausman memperoleh teknik yang tepat dan sama yaitu model *fixed effect*.

Tabel 2 hasil regresi uji *fixed effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.15569	4.211824	-3.360941	0.0019
DPK	0.856303	0.136112	6.291165	0.0000
BOPO	-0.132008	0.084306	-1.565827	0.1261
NPL	-0.408275	0.357804	-1.141057	0.2614
PDB	0.907477	0.337520	2.688662	0.0108
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998360	Mean dependent var	14.13548	
Adjusted R-squared	0.997768	S.D. dependent var	0.411463	
S.E. of regression	0.019440	Akaike info criterion	-4.811487	
Sum squared resid	0.013605	Schwarz criterion	-4.276121	
Log likelihood	134.2872	Hannan-Quinn criter.	-4.607617	
F-statistic	1685.840	Durbin-Watson stat	1.401170	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data di Olah (Eviews9. 2017)

Persamaan Regresi :

$$\text{Log}Y = -\alpha + \text{Log}\beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3 + \text{Log}\beta_4X_4e$$

Sumber : (Buku Panduan Praktikum Ekonometrika, 2017)

$$\text{Log}Y = -14.15569 + 0.856303 - 0.132008 - 0.408275 + 0.907477$$

Intepretasi :

$\alpha = -14.15569$  adalah konstanta yang berarti Penyaluran Kredit ( $Y$ ) sebesar -14.15569 pada saat *Dana Pihak Ketiga* ( $X_1$ ), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* ( $X_2$ ), *Non Performing Loan* ( $X_3$ ), dan *Produk Domestik Bruto* ( $X_4$ ).

$\beta_1 = 0.856303$  adalah besarnya koefisien regresi *Dana Pihak Ketiga* ( $X_1$ ) sebesar 0.856303, hal ini menunjukkan pengaruh positif antara *Dana Pihak Ketiga* ( $X_1$ ) terhadap Penyaluran Kredit sebesar 0.856303. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Dana Pihak Ketiga* sebesar 1 % maka jumlah Penyaluran Kredit naik sebesar 85.6303. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

$\beta_2 = -0.132008$  adalah besarnya koefisien regresi *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* ( $X_2$ ) sebesar -0.132008, hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* terhadap Penyaluran Kredit sebesar 13.2008 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* sebesar 1% maka jumlah Penyaluran Kredit naik sebesar 13.2008%. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

$\beta_3 = -0.408275$  adalah besarnya koefisien regresi *Non Performing Loan* ( $X_3$ ) sebesar -0.408275, hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit sebesar -40.8275%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1% maka jumlah Penyaluran Kredit naik sebesar -40.8275%. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

$\beta_4 = 0.907477$  adalah besarnya koefisien regresi *Produk Domestik Bruto* ( $X_4$ ) sebesar 0.907477, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Produk Domestik Bruto* terhadap Penyaluran Kredit sebesar 90.7477. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Produk Domestik Bruto* sebesar 1% maka jumlah Penyaluran Kredit naik sebesar 90.7477. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Secara Parsial (uji T) *Dana pihak ketiga (X1)* memiliki nilai coefisien positif sebesar 0.85 dan nilai probabilitas sebesar 0.00. hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Dana Pihak Ketiga (X1)* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit (*Y*).

*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X2)* memiliki nilai coefisien negatif sebesar -0.13 dan nilai probabilitas 0.12. hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit (*Y*).

*Non Performing Loan (X3)* memiliki nilai coefisien negative sebesar -0.40 dan nilai probabilitas 0.26. hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan (X3)* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit (*Y*)

*Produk Domestik Bruto (X4)* memiliki nilai coefisien positif sebesar 0.90 dan nilai probabilitas 0.01. hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa *Produk Domestik Bruto (X4)* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit (*Y*).

Secara Simultan (uji F) *Dana Pihak Ketiga (X1)*, *Non Performing Loan (X2)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3)*, *Produk Domestik Bruto (X4)* memiliki probabilitas F-Statistik sebesar 0.000000. hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari  $\alpha = 0.05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *dana pihak ketiga (X1)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)*, *Non Performing Loan (X3)*, *Produk Domestik Bruto (X4)* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.998360 atau 99.8360%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu *dana pihak ketiga (X1)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)*, *Non Performing Loan (X3)*, *Produk Domestik Bruto (X4)* dalam menjelaskan variabel terikat yaitu penyaluran kredit (*Y*) sebesar 0.998360 atau 99%, sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan hasil pengujian atas ketiga hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut :

*Dana Pihak Ketiga* berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *dana pihak ketiga (X1)* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Dana Pihak Ketiga (DPK)* maka semakin besar penyaluran dana kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sania Mintachus & Dewi Urip Wahyuni, 2016) bahwa DPK berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Permintaan Kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* menandakan bahwa terlalu banyak Pengeluaran untuk operasionalnya dan pendapatan operasional juga tidak berjalan secara efisien sehingga upaya pencapaian pendapatan yang tinggi tidak dapat terpenuhi sehingga mengakibatkan penyaluran kredit yang disalurkan tidak terlalu banyak. Sama seperti penelitian sebelumnya (Febrianto & Muid, 2013) bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

*Non Performing Loan* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Permintaan Kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan (X3)* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai tingkat kredit bermasalah bank tinggi. Karena semakin tinggi rasio *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin tinggi resiko kredit bermasalah yang harus ditanggung oleh bank terhadap penyaluran kredit. Maka penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya (Sania Mintachus & Dewi Urip Wahyuni, 2016) yaitu NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

*Produk Domestik Bruto* berpengaruh secara signifikan terhadap Permintaan Kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *Produk Domestik Bruto (X4)* berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Jika *Produk Domestik Bruto (PDB)* meningkat maka dapat dipastikan bahwa kemampuan membayar hutang (kredit) meningkat dan kredit macet juga akan ikut terpengaruhi. Sama seperti penelitian sebelumnya (Darmawan et al., 2017) bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan.

## Kesimpulan dan Saran

*Dana Pihak Ketiga* (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan yaitu nilai koefisien sebesar 0.85 dan nilai probabilitas sebesar  $0.00 < 0.05$ . maka secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu nilai koefisien sebesar  $-0.13$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.12 > 0.05$ . maka secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

*Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu nilai koefisien sebesar  $-0.40$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.26 > 0.05$ . maka secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

*Produk Domestik Bruto* (PDB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan yaitu nilai koefisien sebesar 0.90 dan nilai probabilitas sebesar  $0.01 < 0.05$ . maka secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Secara simultan *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) memberikan pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dengan nilai probabilitas sebesar 0.00 atau  $< 0.05$ . dan memiliki nilai determinan koefisien ( $R^2$ ) sebesar 99% terhadap Penyaluran Kredit, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Saran :

Untuk pihak Perbankan, *Dana Pihak Ketiga* (DPK) dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) tidak terlalu dikhawatirkan karena berpengaruh signifikan tetapi harus tetap dikembangkan. Untuk faktor *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) harus diperhatikan dan harus di hati-hati, karena kedua Rasio ini memiliki peranan yang sangat penting bagi perbankan. Yang pertama mengendalikan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) agar lebih efisien dan optimal dalam mengelola operasionalnya. Maka biaya-biaya operasional bank tersebut harus lebih ditekan agar tidak terlalu memakan biaya yang tinggi sehingga

pendapatan operasional dapat optimal atau dapat disimpan untuk menutupi kekurangan operasionalnya seperti terjadinya kredit macet.

*Non Performing Loan* (NPL), untuk rasio ini diharapkan bank dapat memperhatikan secara serius, karena semakin tinggi rasio ini maka perusahaan tersebut mencerminkan bahwa mempunyai tingkat kredit macet yang tinggi. Yang biasanya disebabkan oleh tingginya suku bunga bank atau juga bisa disebabkan oleh faktor lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka bank harus menurunkan suku bunga atau juga bisa dengan cara memantau nasabah agar tidak melenceng untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Untuk peneliti selanjutnya, agar menambah faktor lainnya yang berhubungan dengan kredit perbankan baik dari faktor internal maupun eksternal sehingga hasil dari penelitian lebih berkembang dan lebih relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Buku Panduan Praktikum Ekonometrika*. (2017).

Darmawan, G. A. S., Wahyuni, M. A., & Atmadja, A. T. (2017). pengaruh capital adequacy ratio(CAR),non performing loan (NPL), produk domestik bruto (PDB), dan return on asset (ROA) terhadap penyaluran kredit perbankan. *Akuntansi*, 8.

Febrianto, D. F., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Dana ihak ketiga, ldr, npl, car, roa, dan bopo terhadap jumlah penyaluran kredit. *Journal of Accounting*, 2, 1–11.

Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Kencana Prenada Media Grup, Ed.). jakarta.

Lukman Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*. (Penerbit Ghalia Indonesia, Ed.). jakarta.

Ningsih, D., & Zuhroh, I. (2010). Analisis Permintaan Kredit Investasi pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8, 345–355.

Sania Mintachus, Z., & Dewi Urip Wahyuni. (2016). pengaruh DPK, NPL Dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan persero. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.

Serli. (2016). Pengaruh DPK,LDR,NPL,CAR,ROA,BOPO,SUKU BUNGA terhadap penyaluran kredit (studi pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014) diakses pada 12 oktober 2017. kendari: serli. Retrieved from [http://sitedi.uho.ac.id/uploads\\_sitedi/B1B112043\\_sitedi\\_SKRIPSI\\_SERLI\\_\(B1B1\\_12\\_043\).pdf](http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/B1B112043_sitedi_SKRIPSI_SERLI_(B1B1_12_043).pdf)

Sri, M., & Suliswanto, W. (2010). Dan Indeks Pembangunan Manusia ( Ipm ). *Jurnal*

*Ekonomi Pembangunan, Vol.8 No.2.*

Sukirno, S. (2006). *makro ekonomi teori pangan*. (R. Grafindo, Ed.). jakarta.

Wisnu, M. (2005). analisis yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di indonesia (studi kasus pada bank umum dengan total assets kurang dari 1 trilliun). *Bisnis Strategi*, 14.

Zuhroh, I. (2012). Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010. *Ekonomi Pembangunan, 10 No.2*, 1–17.